

PERANCANGAN MEDIA KOMIK GENG *BAGALUIK*

JURNAL



WENDRI GUSTI NANDA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Mei 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERANCANGAN MEDIA KOMIK GENG BAGALUIK

Wendri Gusti Nanda

**Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Wendri Gusti Nanda
untuk persyaratan wisuda periode Mei 2017 dan telah diperiksa/ditetujui
Oleh kedua pembimbing**

Padang, 16 Februari 2017

Dosen Pembimbing I



Drs. Syafwan, M. Si
NIP.19570101.198103.1.010

Dosen Pembimbing II



Drs. Mediagus, M.Pd
NIP.19620815.199001.1.001

Abstrak

Karya akhir ini bertujuan untuk menginformasikan kondisi geng remaja kepada masyarakat khususnya dunia pendidikan dalam media komik. Perwujudan media komik kerana lebih bebas berimajinasi dan berfantasi. Metode dan langkah-langkah dalam proses pengerjaan diawali dengan persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep yang akan disampaikan kepada publik melalui pameran. Karya ini memberikan informasi kepada masyarakat mengenai sudut pandang geng remaja, masalah yang diungkapkan dalam karya komik membahas kondisi geng remaja dan cara menyikapinya.

Abstract

This thesis aims to inform teenage gangs conditions to public education in the media, especially the world of comics. Embodiments of the comics media because they are freer to imagine and fantasize. Methods and steps in the process begins with the preparation, elaboration, synthesis, the realization of the concept will be presented to the public through exhibitions. This work provides information to the public about juvenile gangs standpoint, the problems disclosed in the comics discusses the condition of juvenile gangs and how to react to it.

PERANCANGAN MEDIA KOMIK GENG BAGALUIK

WendriGustiNanda¹, Syafwan², Mediagus³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This thesis aims to inform teenage gangs conditions to public education in the media, especially the world of comics. Embodiments of the comics media because they are freer to imagine and fantasize. Methods and steps in the process begins with the preparation, elaboration, synthesis, the realization of the concept will be presented to the public through exhibitions. This work provides information to the public about juvenile gangs standpoint, the problems disclosed in the comics discusses the condition of juvenile gangs and how to react to it.

Kata Kunci: Geng Remaja, Komik, Edukasi

A. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis dan sosial. Pada tahap perkembangan psikologi dan sosial sering terjadi permasalahan pada remaja, seperti pencarian jati diri, mereka mengalami krisis identitas dalam rangka aktualisasi diri. Sedangkan dorongan untuk memiliki hubungan dengan orang lain yang terkadang tidak diakui juga berpengaruh besar, karena pada masa ini lahirlah kelompok-kelompok teman sebaya.

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Juni 2017.

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Pada intinya lahirnya kelompok-kelompok teman sebaya pada remaja adalah normal. Geng yang terbentuk hanya lahir dari rasa ingin diakui dan proses pencarian jati diri. Jika orang tua dan sekolah bekerjasama dalam membimbing remaja maka Geng tersebut bisa mengarah pada hal yang positif. Seperti contoh Geng *Bagaluik* yang terdiri dari lima gadis remaja di salah satu SMK di kota Padang. Mereka salah satu bukti nyata dari Geng yang mengarah pada hal yang positif, terbukti dari prestasi yang diraihinya.

Geng *Bagaluik* menceritakan tentang 5 (lima) orang gadis remaja yang menjalin pertemanan sejak duduk di kursi SMK. Kelima gadis ini adalah Nita, Ria, Cici, Rita, dan Tari dengan nama samaran. Banyak hal yang sudah dilakukan bersama mulai dari mengerjai teman sekelas, merayu cowok, buat onar, berteriak-teriak, menyanyi-nyayi dan menari-nari di manapun, tapi itu khusus untuk Nita, Ria, Cici dan Tari. Sedangkan Rita tidak pernah mau ikut-ikutan karena ia memiliki rasa gengsi yang tinggi.

Pandangan masyarakat terhadap geng sangatlah buruk, ditambah media seringkali memberitakan geng yang membuat onar hingga berujung anarkis. Dikutip dari salah satu media online yaitu *antaranews.com*, “Sejak bulan September 2016 hingga Januari 2017, setidaknya ada tiga unit truk dan satu rumah makan yang kacanya dilempar dengan batu hingga pecah. Gaksa alias Gran (16), ketua Geng Naga Hitam mengaku, kelompok remaja ini sering berkumpul di *jogging track* Gedung Kesenian Ir Soekarno, namun membantah kalau mereka sering mengonsumsi minuman beralkohol. Ia juga mengatakan, nama Geng Naga Hitam bukan mereka yang memberikan, tapi oleh orang-orang yang kenal dengan

mereka, yang baru terbentuk sekitar dua bulan terakhir,” yang ditulis pada tanggal 23 Januari 2017.

Hal tersebut membuat penulis ingin memberikan gambaran nyata tentang perilaku remaja kepada masyarakat umum, khususnya orang tua. Bahwasannya tak semua kelompok remaja bersifat negatif, seperti Geng *Bagaluik* yang bisa memiliki prestasi dan dapat menjadi contoh kepada remaja lainnya. Seandainya orang tua dan guru dapat bekerjasama dalam mendidik dan mengarahkan kelompok remaja, maka kelompok tersebut bisa mengarah pada hal yang positif.

Ketertarikan penulis terhadap komik, menjadi salah satu alternatif sebagai media komunikasi visual, yang dilengkapi dengan gambar, balon kata-kata, dan alur cerita, sehingga maksud dari tujuan pembuatan dapat tersampaikan. Selain menarik, komik salah satu media yang sangat digemari di kalangan remaja. Oleh sebab itu karya akhir ini berjudul “Perancangan Media Komik Geng *Bagaluik*”.

1. Pengertian Geng

Istilah “Geng” cenderung mengarah pada konotasi negatif, seperti menurut Chaplin (2006: 204) Geng adalah unit sosial terdiri atas individu-individu yang diikat oleh minat atau suatu kepentingan yang sama. Geng dapat tersusun atas orang-orang dari sembarang usia, namun sangat umum terdapat di kalangan anak-anak atau pelajar tetapi tidak selalu begitu, geng bersifat antisosial dalam pandangan dan kegiatannya.

Sedangkan A.T. (2006: 140) menjelaskan :

“Geng dalam psikologi perkembangan, menunjuk pada gerombolan yang terburuk, biasanya diantara para remaja dan mempunyai sistem nilai

menyimpang, misalnya aturan penguasaan suatu wilayah tertentu dimana anggota geng lain atau orang asing tidak boleh masuk sesuka hati atau menurut aturan umum. Anggota suatu geng, karena nilai menyimpang itu juga, berperilaku cenderung menyimpang atau merugikan orang lain.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan “Geng” adalah kumpulan individu-individu yang bermacam-macam usia, diikat dalam satu kepentingan yang sama. Namun pada umumnya kelompok tersebut muncul pada usia pelajar, yang biasanya bersifat antisosial dan tertutup.

2. Geng *Bagaluik*

Definisi kata *Bagaluik* istilah dalam bahasa Minangkabau yang artinya bergelut dalam bahasa Indonesia. *Bagaluik* berasal dari kata *galuik*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:111) dijelaskan :

“**ga.luik** : gelut. *Dek kuciang -, tapi dek anjiang lah cakak (pp)*, Oleh kuciang dianggap gelut, tetapi oleh anjiang sudah kelahi (= bagi seseorang tidak apa-apa, bagi orang lain belum tentu demikian);”

Sedangkan *Bagaluik* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:112) dijelaskan :

“**ba.ga.luik** : bergelut. *Kawan-*, kawan bergelut. **Galuik-galuiksirangkak**, - manjadi cakak (pp). Gelut-gelut sirangkak, bergelut jadik cakak (=timbul kesukaran karena berlebihan)”

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa *Bagaluik* adalah canda gurau dengan teman dekat, yang terkadang orang lain lihat seperti bertengkar. Jadi

menurut Penulis *Bagaluik* hanya dilakukan dengan teman yang sudah dekat, karena hampir sama dengan bertengkar, jika orang lain yang memandang dianggap itu bertengkar sungguhan. Jadi Geng *Bagaluik* adalah kelompok remaja yang memiliki kedekatan secara emosional, yang sering bercanda dan bergurau, buat onar, sumber keributan.

Geng *Bagaluik* menceritakan tentang 5 (lima) orang gadis remaja yang menjalin pertemanan sejak duduk di kursi SMK. Kelima gadis ini adalah Nita, Ria, Cici, Rita, dan Tari dengan nama samaran. Banyak hal yang sudah dilakukan bersama mulai dari mengerjai teman sekelas, merayu cowok, buat onar, berteriak-teriak, menyanyi-nyayi dan menari-nari di manapun, tapi itu khusus untuk Nita, Ria, Cici dan Tari. Sedangkan Rita tidak pernah mau ikut-ikutan karena ia memiliki rasa gengsi yang tinggi. Cerita Geng *Bagaluik* kumpulan lima gadis remaja yang sekelas dalam satu sekolah. Pertama Cici, “si polos” yang memiliki talenta di bidang menggambar dan tarik suara.

B. Metode Penciptaan

1. Konsep penciptaan

a. Komik

Pengertian komik atau “*comic*” sebutan Internasional untuk cerita yang dituturkan lewat gambar di atas kertas, namun beberapa negara juga punya sebutan sendiri-sendiri, misalnya Jepang dengan Manga, Cina dengan Manhua, Korea dengan Manhwa, Indonesia dengan Cergam.

Menurut McCloud (2001: 4) “bahwa komik merupakan gambar yang menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik pada yang melihatnya. Dapat dikatakan, komik sebagai produk budaya karena dibuat atas dasar kreasi yang dipersentasikan secara visual.”salah satu cabang dari seni rupa.

b. Jenis-jenis Komik

Menurut Bonnef, komik dibedakan dalam dua kategori berdasarkan bentuknya, yaitu komik bersambung (*comic-strip*) dan buku komik atau *comic-books* (Bonnef, 1998: 9).

1) Komik Berdasarkan Bentuknya

- a) Komik Strip
- b) Buku Komik (*Comic Book*)
- c) Novel Grafis
- d) Komik Kompilasi
- e) *Web Comic* (Komik Online)

2) Komik Berdasarkan Jenis Ceritanya

- a) Komik Edukasi
- b) Komik Promosi
- c) Komik Wayang
- d) Komik Silat

2. Proses Penciptaan

a. Persiapan

Dalam hal ini penulis telah melakukan pengamatan, pengumpulan informasi dan gagasan. Penulis mengumpulkan informasi dengan mewawancarai secara langsung kelima anggota, teman-teman terdekat, dan juga para guru, hingga penjaga sekolah. Dari informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan mereka berlima memang sangat populer di sekolah tersebut.

b. Elaborasi (penetapan ide)

Setelah persiapan selesai dilanjutkan dengan pengolahan pengamatan dan informasi yang diperoleh untuk menentukan konsep komik, alur cerita, konflik yang muncul, gaya gambar dan peristiwa penting yang akan diangkat ke dalam cerita.

c. Sintesis

Berdasarkan elaborasi yang telah dilakukan maka penulis memutuskan membuat komik berjudul *Geng Bagaluik* yang menceritakan tentang tingkah laku kelompok remaja, dan cara menyikapinya. Dengan menyikapi secara bijaksana maka kelompok tersebut bisa mengarah pada hal yang positif, namun akan mengarah kepada hal yang negatif jika menyikapi dengan sebaliknya.

d. Realisasi konsep

Komik “Geng *Bagaluik*” ini, penggarapannya dimulai dengan pembuatan sinopsis cerita, *storyline*, karakter tokoh verbal, karakter tokoh visual, dan tahap sket lay out panel, ilustrasi dan balon teks.

e. Penyajian pada publik

Merupakan kegiatan dimana penulis menyajikan hasil karya kepada masyarakat umum berupa pameran yang di gelar pada Gelari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

C. Pembahasan

a. Karya



Gambar 1 cover komik “Geng *Bagaluik*”

Sumbergambar :Gusriandi/2017

Hasil karya akhir yang berjudul “Geng *Bagaluik*” yang terdiri dari 27 halaman ini menceritakan tentang tingkah laku kelompok yang terdiri dari lima gadis remaja, yang penulis angkat dari kisah nyata salah satu kelompok remaja di Kota Padang, namun hanya kisah mereka yang

penulis angkat menjadi sebuah cerita, untuk nama tokoh sudah dirubah agar menjaga privasi kelompok tersebut. Cerita yang penulis kisahkan pada komik ini penulis fokuskan pada kebiasaan mereka di sekolah, mulai dari terlambat datang, ribut di kelas dan kehebohan mereka di kantin.

Pada komik ini penulis menciptakan tokoh-tokoh, lima gadis remaja tersebut yaitu, Rita, Tari, Cici, Ria, dan Nita, kemudian ditambah dua orang guru yaitu, Bu Aulia dan pak Gusti. Pak Gusti selalu menasehati mereka saat terlambat, sedangkan Bu Aulia sering dibuat kesal, ketika menjelaskan pelajaran di kelas. Namun salah satu dari mereka ada yang menjadi murid kesayangan Bu Aulia, dan sebenarnya Bu Aulia sangat menyayangi mereka.

Pertemanan dengan teman-teman sebaya dalam masa remaja menjadi hal yang mendominasi dalam proses identifikasi dan pengembangan diri dibandingkan lingkungan keluarga. Pertemanan dimulai dengan satu, dua orang dan lambat laun jumlahnya akan semakin bertambah dan memungkinkan terbentuklah suatu kelompok sosial remaja (geng) yang dasarnya dilandasi oleh persamaan hobi, gagasan, gaya hidup dan sebagainya.

Namun pandangan orang tua dan guru terhadap suatu kelompok biasanya tidak begitu baik, mereka sering kali mencap kelompok remaja hanyalah kumpulan pembuat onar, pendapat mereka bukan tanpa alasan, kesetiaan terhadap geng kadang-kadang mengakibatkan terjadinya pertentangan dengan orangtua, dan geng merupakan suatu

kelompok tertutup yang sulit sekali ditembus sehingga penilaian terhadap perilaku anggotanya sukar dilakukan oleh pihak luar.

Dalam karya ini penulis ingin mengungkap sebagian kecil perilaku kelompok remaja, seperti mereka yang sering telat saat datang ke sekolah, dan tidak memperhatikan guru saat pelajaran sedang berlangsung. Disini penulis juga menampilkan dua tokoh guru yang menghadapi mereka dengan cara berbeda, agar menjadi tolak ukur penilaian kita terhadap kelompok remaja.

Selain hal tersebut ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan, yaitu membantu mereka mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.

D. Simpulan dan Saran

Fenomena kelompok remaja atau yang lebih dikenal dengan istilah geng merupakan sebuah kumpulan anak remaja yang sedang mengalami krisis identitas. "*Gang*" lahir dari rasa ingin diakui dan proses pencarian jati diri. Geng merupakan salah satu dari kelompok sosial yang dapat tercipta dalam lingkungan sekolah, hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri di dunia. Terlebih lagi Sekolah Menengah Tingkat Atas yang muridnya merupakan remaja yang secara psikologi kemampuan berpikir mereka sedang

berkembang.

Pada masa pencarian jati diri, remaja membutuhkan perhatian dan kasih sayang, maka para orang tua harus banyak berkomunikasi dengan gurunya di sekolah begitu juga sebaliknya, hal penting dalam pendidikan adalah mendidik jiwa mereka. Jika orang tua dan sekolah bekerjasama dalam membimbing remaja maka “Gang” tersebut bisa mengarah pada hal yang positif. Selain hal tersebut ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan, yaitu membantu mereka mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), membantu mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, dan membantu merancang hidupnya.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Syafwan, M. Si. dan Pembimbing II Drs. Mediagus, M.Pd

Daftar Rujukan

A.T.(2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Bonneff, Marcel. 1998. *Komik Indonesia*, Jakarta: Gramedia.

Kartika, Darsono, Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains

<http://www.antaraneews.com/berita/608326/polisi-tangkap-komplotan-geng-naga-hitam>. diakses 20 februari 2017

Mcloud, Scoot. 2001. *Understanding Comic*. Jakarta: Penerbit Gramedia.

Novia, Windy. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Khasiko Publisher.